

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam era pembangunan dan globalisasi dewasa ini, pesatnya perkembangan industri jasa konstruksi dengan suasana persaingan yang semakin meningkat menuntut standar kualitas yang semakin tinggi. Kegiatan proyek konstruksi yang semakin kompleks adakalanya melibatkan sumber daya manusia dalam jumlah yang besar dengan berbagai macam ketrampilan, sehingga seringkali sangat menyulitkan karena terdapat berbagai elemen yang harus dikontrol dan diperhitungkan. Ada kalanya kebutuhan akan tenaga kerja tidak tersedia pada saat dibutuhkan karena keterbatasan jumlah tenaga kerja di lapangan. Untuk itu suatu penjadualan harus dibuat dengan perencanaan yang matang dan sebaik-baiknya agar tidak mengalami hambatan dan gangguan dalam pelaksanaannya. Salah satu penjadualan dalam proyek adalah penjadualan sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja. Penjadualan sumber daya manusia ini disusun dengan memperhatikan aspek-aspek keterbatasan jumlah tenaga kerja serta usaha pemakaiannya secara efisien.

Dalam perencanaan waktu terdapat celah-celah jadwal yaitu *float time* (waktu tenggang), yang memungkinkan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia sehingga naik turunnya jumlah tenaga kerja secara tajam dapat dicegah dan memenuhi persyaratan perataan.

Pada suatu proyek seringkali penyediaan tenaga kerja terbatas, sementara merekrut, menyeleksi, dan melatih tenaga kerja memerlukan biaya mahal dan membutuhkan waktu lama sebelum mereka siap pakai. Setelah tenaga kerja bergabung dengan proyek, tidak mudah untuk melepas dan memanggil kembali untuk bekerja sesuai dengan naik turunnya pekerjaan yang tersedia. Sedangkan menahan mereka untuk *stand-by* akan menelan biaya yang dipandang tidak efisien. Hal tersebut yang menyebabkan kebutuhan akan tenaga kerja bersifat naik turun (*fluctuation*) secara tajam. Seringkali pada suatu proyek pembangunan pengalokasian tenaga kerja pada awal pekerjaan besar sehingga menyebabkan biaya yang dibutuhkan juga besar. Adakalanya pemilik proyek mengabaikan penjadualan yang baik terhadap tenaga kerja sehingga pada saat-saat tertentu banyak tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan, atau adanya konflik antar kegiatan yang menggunakan sumber daya yang sama.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas dapat dipakai suatu metode yaitu perataan (*leveling method*), menggunakan program *Primavera Project Planner* (P3). Diharapkan dengan *leveling* ini akan diperoleh suatu jadual tenaga kerja optimum yaitu yang keperluan tenaga kerjanya tidak naik turun (*fluctuation*) secara tajam dan memenuhi persyaratan perataan.

Diharapkan dengan penjadualan sumber daya manusia ini, manajer proyek dapat mengetahui kebutuhan serta penempatannya secara tepat, sehingga dapat mengetahui dengan cepat dan tepat kemajuan proyek serta hambatan-hambatan yang terjadi sehingga dapat segera diambil tindakan untuk mengatasinya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan adanya dua permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana memanfaatkan *float time* (waktu tenggang) untuk manajemen sumber daya manusia pada proyek konstruksi.
2. Sejauh mana pengaruh perataan (*leveling*) terhadap penjadualan sumber daya manusia pada proyek konstruksi yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian proyek.

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan model perencanaan sumber daya manusia yang fluktuasinya tidak terlalu tajam.
2. Untuk membandingkan jumlah tenaga kerja rencana sesudah di *leveling* dengan tenaga kerja aktual di lapangan pada proyek Laboratorium Terpadu UII.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Memperluas wawasan ilmu manajemen konstruksi tentang perencanaan jadwal sumber daya manusia pada proyek konstruksi.
2. Memperkenalkan menggunakan *Primavera Project Planner* (P3) untuk membantu perencanaan dan pengendalian proyek.
3. Memberi manfaat bagi pihak pelaksana bangunan (terutama kontraktor) dalam rangka mengatur sumber daya tenaga kerjanya.

borongan, komposisi tenaga kerja ideal lapangan (didapat dari P2SDM SENSEA Yogyakarta).

4. Metode analisis :

- a. Menganalisa komposisi tenaga kerja rencana yang didapat dengan *leveling* dengan menggunakan alat bantu software yaitu program *Primavera Project Planner* (P3).
- b. Metode komparatif berupa membandingkan komposisi tenaga kerja rencana dengan tenaga kerja aktual di lapangan.

